

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting pada kehidupan. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membangun harkat serta martabat negara dalam rangka mencerdaskan kehidupan bernegara serta membentuk karakter dan peradaban. Pada pasal tersebut pun tertulis tujuan pendidikan yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Salah satu mata pelajaran di sekolah yaitu matematika. Berdasarkan P4tkmatematika, pelajaran matematika memegang peranan penting. Siswa memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan serta untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan. Selain itu matematika diperlukan untuk kebutuhan perkembangan matematika sebagai dasar untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Namun, kemampuan siswa pada mata pelajaran matematika di Indonesia saat ini masih rendah. Dilihat dari hasil Ujian Nasional yang menjadi salah satu dasar pemutuan program Pendidikan menunjukkan hasil yang rendah di mata pelajaran matematika. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Sumaryanta, Priatna dan Sugiman (2019) hasil ujian nasional matematika selama 3 tahun terakhir pada jenjang SMA yaitu rata-rata Ujian Nasional matematika tahun 2015/2016 adalah 51.45, kemudian turun menjadi 41.26 pada tahun berikutnya, dan turun lagi tahun 2017/2018 menjadi 39.19 dan begitu pula pada jenjang SMK mengalami penurunan setiap tahunnya.

Hasil ujian nasional matematika bisa dikatakan memprihatinkan begitu pula dengan hasil PISA. Hasil PISA (*Program for International Student Assessment*) menunjukkan secara keseluruhan Indonesia masih berada di level bawah atau berada di peringkat 62 dari 72 negara pada tahun 2018. Salah satu aspek kemampuan yang digunakan dalam penilaian proses matematika PISA yang dilakukan oleh OECD (*Organization Economic Cooperation And Development*) yaitu kemampuan komunikasi matematis. (OECD, 2018;PISA,2018). Hasil PISA (2018) menyatakan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia mampu mengerjakan soal-soal dengan intruksi yang gamblang, akan tetapi tidak mampu mengerjakan soal perhitungan aritmetika atau soal yang intruksinya tidak gamblang dan terperinci dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap memahami masalah, mengkomunikasikan dan memodelkan masalah kedalam notasi matematika masih rendah.

Kemampuan komunikasi siswa saat masih rendah padahal matematika pada dasarnya merupakan sebuah bahasa bagi matematika itu sendiri dan dianggap sebagai bahasa universal dengan simbol-simbol dan struktur yang unik untuk menunjang ilmu pengetahuan yang lain. Matematika pun merupakan sebuah alat untuk mengomunikasikan pikiran kita mengenai berbagai gagasan dengan tepat, jelas dan ringkas. Kedua, belajar dan mengajar matematika merupakan aktivitas sosial yang melibatkan paling sedikit dua pihak, yaitu guru dan murid. Dalam proses belajar dan mengajar, sangat penting mengemukakan pemikiran dan gagasan itu kepada orang lain melalui Bahasa (Baroody, dalam Kadir 2008).

Kemampuan komunikasi matematis merupakan kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan gagasan atau ide pikiran matematika baik secara lisan maupun tulisan (Hodiyanto,2017). Pentingnya serta rendahnya kemampuan komunikasi dalam pembelajaran matematika tidak bisa diabaikan begitu saja. Perlu adanya identifikasi terkait apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis siswa.

Kemampuan siswa dalam matematika, khususnya pada kemampuan komunikasi matematis dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang

yang ada dalam diri siswa maupun faktor dari luar atau pengaruh lingkungan. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu disposisi dan motivasi belajar.

Disposisi adalah kecenderungan untuk bertindak laku secara sadar, sering, dan sukarela yang mengarah untuk mencapai tujuan tertentu (Katz, 2009). Disposisi matematika sangat mendukung keberhasilan pembelajaran matematika. Siswa perlu menghadapi masalah disposisi matematika, menumbuhkan tanggung jawab dalam belajar, dan mengembangkan kebiasaan kerja yang baik dalam matematika. Dengan mengarahkan siswa untuk memenuhi syarat disposisi matematika, matematika dapat menanamkan motivasi, penghargaan, kontribusi, minat, kepercayaan, kepercayaan, dan ketekunan.

Selanjutnya, motivasi menurut Makmun (2012) suatu kekuatan atau tenaga atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri seseorang untuk bergerak melakukan sesuatu ke arah tujuan tertentu. Motivasi mempengaruhi hasil belajar dan kemampuan siswa, hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Afif (2013) bahwa ada pengaruh positif, kebiasaan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian dari Kurniawan dan Wutsqa (2014) menyatakan bahwa sikap perhatian orang tua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial siswa secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, disposisi matematis dan motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada **“Pengaruh Disposisi Matematis dan Motivasi Belajar Matematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis SMA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari disposisi matematis terhadap kemampuan komunikasi siswa SMA?

Shanti Nur Fajriyati, 2020

PENGARUH DISPOSISI DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIS TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Apakah terdapat pengaruh dari motivasi belajar matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMA?
3. Apakah terdapat pengaruh dari disposisi matematis dan motivasi belajar matematis secara bersamaan terhadap kemampuan komunikasi siswa SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Menganalisis ada atau tidak adanya pengaruh dari disposisi matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMA.
2. Menganalisis ada atau tidak adanya pengaruh dari motivasi belajar matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMA.
3. Menganalisis ada atau tidak adanya pengaruh dari disposisi matematis dan motivasi belajar matematis secara bersamaan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Jika terdapat pengaruh yang signifikan disposisi matematis dan motivasi belajar dengan kemampuan komunikasi matematis, maka hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa disposisi matematis dan motivasi belajar mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Informasi ada atau tidak adanya pengaruh dari disposisi dan motivasi belajar matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMA akan bermanfaat untuk mengetahui apakah hasil penelitian ini memperkuat atau melemahkan teori yang dirujuk.
2. Hasil penelitian ada atau tidak adanya pengaruh dari disposisi dan motivasi belajar matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMA dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi peneliti, guru, atau pemegang

Shanti Nur Fajriyati, 2020

PENGARUH DISPOSISI DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIS TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebijakan di bidang pendidikan pada saat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis.

3. Hasil penelitian ada atau tidak adanya pengaruh dari disposisi dan motivasi belajar matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMA dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi peneliti, guru, atau pemegang kebijakan di bidang pendidikan pada saat pembelajaran untuk meningkatkan disposisi dan motivasi belajar siswa.